

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki potensi dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai keterampilan yang mantap , maka dari itu pembangunan yang sedang berlangsung di negeri kita ini harus disertai pula dengan pembangunan dibidang pendidikan. Hal ini juga dinyatakan dalam firman allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'd:11 adalah sebagai berikut:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنصِرْكُمْ أَتُكْفِرُوا لَمْ نُخْلِقْكُمْ مِّنْ قَبْلُ ۖ إِنَّكُمْ كَانُوا شَاكِرِينَ  
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنصِرْكُمْ أَتُكْفِرُوا لَمْ نُخْلِقْكُمْ مِّنْ قَبْلُ ۖ إِنَّكُمْ كَانُوا شَاكِرِينَ  
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنصِرْكُمْ أَتُكْفِرُوا لَمْ نُخْلِقْكُمْ مِّنْ قَبْلُ ۖ إِنَّكُمْ كَانُوا شَاكِرِينَ  
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنصِرْكُمْ أَتُكْفِرُوا لَمْ نُخْلِقْكُمْ مِّنْ قَبْلُ ۖ إِنَّكُمْ كَانُوا شَاكِرِينَ

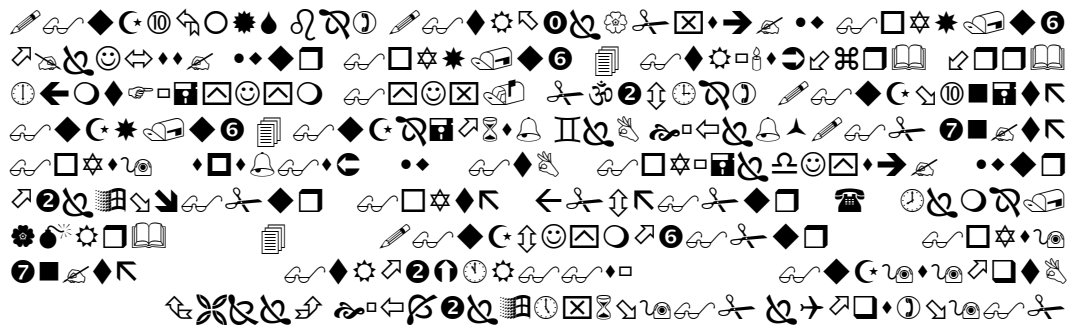
Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Masalah tentang pendidikan itu juga tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mngembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan”<sup>1</sup>.

Adapun firman allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah: 286 adalah sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُغْلِبُوا فِي الْكَلَامِ ۖ إِنَّكُمْ لَا تُبْرَأُونَ ۚ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُقْلِقِينَ  
 لَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْإِسْلَامَ وَتُمِيزُونَ الْخَيْرَ ۖ أَلَمْ تَكُونُوا أَقْرَبَ إِلَىٰ الْإِسْلَامِ ۖ فَلَوْلَا ذِكْرُ اللَّهِ وَالْعَذَابُ ۖ إِنَّكُمْ كَانُوا لَمِنَ الْمُفْسِدِينَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ ۖ فَتَقْدِرُوا ۚ إِنَّكُمْ كَانُوا مُخْلِئِينَ  
 وَلَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ ۖ فَتَقْدِرُوا ۚ إِنَّكُمْ كَانُوا مُخْلِئِينَ

<sup>1</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009 , hlm. 83



Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

Masalah tentang Pemerintah senantiasa berupaya memperbaiki proses pendidikan di Indonesia dengan berbagai cara yang telah dilakukan. Cara tersebut mulai dari merumuskan peraturan baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan lainnya, peraturan-peraturan menteri sampai kepada pemerintahan daerah. Upaya lain yang dilakukan tentu dengan penyediaan sarana dan prasarana. Dalam upaya penyediaan sarana untuk menunjang pemerataan pendidikan, pemerintah mengalokasikan dana pendidikan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang cukup memadai mencapai 20%, pemerintah membangun sekolah-sekolah dan penyediaan sarana belajar dan perlengkapan sekolah, buku-buku pelajaran, bahkan pendidikan murah dan gratis bagi masyarakat yang tidak mampu. adapun firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf: 87 adalah sebagai berikut:



Artinya: jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial didalam masyarakat. Menurut H.M.Arifin yang dikutip oleh Ramayulis menyatakan bahwa dengan adanya tujuan yang jelas, maka suatu pekerjaan akan jelas pula arahnya<sup>2</sup>.Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk kedalamnya mata pelajaran IPS.dan untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajarn IPS perlu adanya salah satu daya penggerak di dalam diri siswa salah satunya adalah motivasi

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan, perkembangan motivasi belajar adalah dibentuk dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk berkembang, tumbuh dan maju untuk mencapai sesuatu.<sup>3</sup> dan Istilah IPS baru dikenal secara luas oleh pada tahun 1976 dan sudah menjadi nama baku. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia,2002, hlm.148

<sup>3</sup> Conny R, Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT.Macanan Jaya Cemerlang. 2002, hlm 79

pelajaran sosial<sup>4</sup>. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pada pembelajaran IPS ini tidak terlepas dari model atau metode yang diterapkan oleh guru, karena model atau metode merupakan cara guru untuk mentransfer ilmu pada siswa, agar siswa dengan mudah memahami materi ajar tersebut.

Karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner. Adapun karakteristik mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan

---

<sup>4</sup>Nurasmawi, dkk, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009, hlm.16

lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan (Daldjoeni, 1981).

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, bahwa guru telah menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 184 Kota Pekanbaru tetapi terlihat motivasi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang peneliti temukan sebagai berikut:

1. Saat menerangkan pelajaran 74% (29 orang) dari 39 siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, hal ini terlihat dari observasi awal peneliti ke sekolah. Saat guru menjelaskan pelajaran terdapat 39-10 orang siswa yang bermain di dalam kelas bersama teman sebangkunya tanpa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton sehingga pembelajaran tidak menarik bagi siswa sehingga siswa malas untuk mengikuti materi yang disampaikan
2. Saat diberikan tugas oleh guru terdapat 69.23 % dari 39 siswa kurang mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh dan hanya menyontek hasil dari temannya, hal ini dapat terlihat dari hasil tugas yang diberikan kepada siswa, terdapat 27 orang siswa dari 39 jumlah siswa kelas IV yang memiliki jawaban yang sama

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, hlm.30

3. Saat guru menjelaskan pelajaran masih ada siswa yang tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung yaitu sekitar 3-4 orang

Gejala-gejala yang telah dikemukakan diatas , maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:” Penerapan model pembelajaran *Consideration Model* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 184 Kota Pekanbaru”

## **B. Definisi istilah**

Peneliti menghindari salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah yang dimaksud adalah:

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajawaliPers, 2010, hlm. 75

## 2. Model Pembelajaran *Consideration Model*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas<sup>7</sup> dan *Consideration Model* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian, tujuannya adalah agar siswa menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain<sup>8</sup> jadi model pembelajaran *Consideration Model* adalah suatu pola pembelajaran yang menekankan kepada strategi yang membentuk kepribadian dengan memanfaatkan masalah yang di bahas dalam kegiatan pembelajaran

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Consideration Model* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 184 Kota Pekanbaru”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

---

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, hlm. 51

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 279

melalui model pembelajarn *Consideration Model* pada siswa kelas IV SDN 184 Kota Pekanbaru

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

### a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Bagi guru diharapkan model pembelejarn *Consideration Models* dapat menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas.

### c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran.

### d. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan mengembangkan wawasan keilmuan.